

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi pada era globalisasi atau era sekarang berkembang sangat pesat salah satunya dalam bidang kesehatan terkhusus pada bagian instalasi rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit. Berdasarkan Permenkes nomor 3 Tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan Rumah Sakit menyebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes RI, 2020).

Setiap rumah sakit mempunyai kewajiban membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit sebagai acuan dalam melayani pasien dan menyelenggarakan Rekam Medis. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 24 tahun 2022 menyatakan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Seiring berkembangnya teknologi rekam medis manual akan berkembang menjadi rekam medis elektronik atau sering disebut RME. Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggara rekam medis (Menkes RI, 2022).

Penyelenggaraan rekam medis elektronik tidak lepas kaitannya dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau SIMRS merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Menkes RI, 2013).

Menurut WHO, sistem Kesehatan elektronik harus dibuat untuk memfasilitasi pertukaran data. Oleh karena itu, sistem informasi

menyediakan informasi kesehatan pasien yang dapat diakses sehingga pihak yang membutuhkan tidak perlu datang langsung ke otoritas pengelola data. Dengan tersedianya akses data pasien dalam format digital, harapannya dokter dapat melacak data pasien, memantau lebih lanjut tentang kondisi pasien, serta dapat meningkatkan kualitas layanan Kesehatan untuk pasien setiap saat (Rosa, 2022). Pada rekam medis elektronik memungkinkan pertukaran informasi yang terintegrasi antara penyedia layanan kesehatan sehingga tenaga kesehatan yang akan memeriksa dan merawat pasien dapat mengetahui gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pasien yang ditangani. Oleh karena itu, manajemen informasi kesehatan elektronik pasien yang terintegrasi dapat membantu semua penyedia layanan Kesehatan untuk memberikan layanan kesehatan yang lebih baik kepada pasien. Transformasi digital kesehatan akan mengubah arah pelayanan kesehatan menjadi lebih sederhana dan mudah digunakan oleh masyarakat, meningkatkan efisiensi penggunaan rekam medis yang mudah diakses, berkualitas dan lengkap (Menkes RI, 2023).

SIMRS sebagai sistem komputerisasi yang dapat mengolah data secara tepat guna menciptakan kumpulan informasi yang berkaitan satu sama lain agar dapat disalurkan ke seluruh tingkatan manajemen di Rumah Sakit. Kurangnya kesiapan organisasi merupakan penyumbang utama kegagalan RME dalam industri kesehatan, oleh karena itu faktor budaya kerja organisasi menjadi faktor yang dievaluasi sebab dapat memberi gambaran mengenai adaptasi sumber daya manusia yang mana sebelumnya menggunakan sistem manual dan beralih ke sistem berbasis komputerisasi. Budaya kerja organisasi juga menjadi aspek yang mendukung dalam kompetensi tenaga kesehatan dalam mempergunakan SIMRS selama melakukan pekerjaan. Pengalaman kerja dinilai dari lama tenaga kesehatan bekerja pada bidang yang berkaitan dengan sistem informasi lebih baik selama memahami sistem informasi rumah sakit berbasis aplikasi ataukah berpengaruh negatif dalam penerapan karena terbiasa dan nyaman menggunakan sistem manual yaitu *paper based* (Damanik, et al., 2023).

Tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas layanan kesehatan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dan lintas generasi. Masing-masing mempunyai kemampuan untuk menangkap pembelajaran yang berbeda, terutama terkait dengan teknologi informasi (Gunawan & Christianto, 2020). Terdapat beberapa masalah akibat sistem data kesehatan yang tidak terintegrasi diantaranya adalah *underreporting* dan kelengkapan yang rendah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap data yang telah dikumpulkan. Keputusan kesehatan yang tidak didasarkan oleh data yang berkualitas akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Kemampuan menghubungkan atau interoperabilitas diperlukan agar dapat mengintegrasikan seluruh sistem informasi dan aplikasi ke dalam *database* terpusat. Sebagai tujuan untuk memudahkan pengguna, baik dari pasien maupun *provider* layanan (Menkes RI, 2021).

Adanya kebijakan integrasi antara SIMRS dan portal satu sehat sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis pasal 21 menyatakan bahwa rekam medis elektronik yang disimpan oleh fasilitas pelayanan kesehatan harus terhubung/terinteroperabilitas dengan *platform* layanan interoperabilitas dan integrasi data Kesehatan yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan yaitu Satu Sehat (Menkes RI, 2022).

Dalam proses integrasi sistem informasi manajemen Rumah Sakit dan portal satu sehat terdapat beberapa hal yang perlu diidentifikasi salah satunya yaitu terkait budaya kerja organisasi, hal tersebut berkaitan dengan penerimaan petugas terhadap adanya integrasi. Konsep kunci dalam rekam medis elektronik adalah kemampuan komunikasi dan kerja sama antar organisasi yang berbeda pada sektor kesehatan, serta memungkinkannya berbagi informasi melalui rekam medis elektronik (Sabran, et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru diketahui dari hasil wawancara kepada Kepala instalasi rekam medis, bahwa jenis SIMRS yang digunakan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru adalah jenis SIMRS Khanza. SIMRS Khanza tersebut mulai digunakan pada Januari 2017. Dari hasil wawancara

tersebut diketahui bahwa integrasi SIMRS dan portal Satu Sehat di Rumah Sakit masih dalam proses integrasi, terdapat tiga tahap dalam integrasi yaitu pengajuan, terdaftar, dan kirim data. Rumah Sakit sudah melakukan tahap pengajuan dan terdaftar dan masih terkendala pada proses kirim data. Pada Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru terdapat 29 poliklinik yang melayani pasien rawat jalan diantaranya 27 poliklinik sudah menggunakan RME SIMRS Khanza.

Budaya kerja organisasi merupakan salah satu aspek penunjang dalam penerapan integrasi SIMRS dan portal satu sehat sehingga pelaksanaan integrasi dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “kesiapan integrasi sistem informasi manajemen Rumah Sakit dan portal Satu Sehat berdasarkan aspek budaya kerja organisasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran kesiapan integrasi sistem informasi manajemen Rumah Sakit dan portal satu sehat berdasarkan aspek budaya kerja organisasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kesiapan integrasi sistem informasi manajemen Rumah Sakit dan portal satu sehat berdasarkan aspek budaya kerja organisasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Pendidikan informal tenaga kesehatan dalam integrasi portal Satu Sehat di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.
- b. Mengidentifikasi sosialisasi integrasi SIMRS dan portal Satu Sehat terhadap tenaga kesehatan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

- c. Mengidentifikasi pendampingan tenaga kesehatan dalam penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.
- d. Mengidentifikasi komitmen tenaga kesehatan terhadap integrasi portal satu sehat di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan baru bagi praktisi Kesehatan tentang gambaran kesiapan integrasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dan Portal satu sehat berdasarkan aspek budaya kerja organisasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Institusi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau evaluasi rumah sakit setelah dilakukan penelitian tentang gambaran kesiapan integrasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dan portal satu sehat berdasarkan aspek budaya organisasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

###### **b. Bagi Instansi Pendidikan**

Hasil penelitian dapat menambah referensi perpustakaan STIKES Husada Borneo dan sebagai acuan bagi penelitian yang sejenis berikutnya.

###### **c. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan pengetahuan bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Adapun keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Noni Indah Triana, 2022	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Ciremai Tahun 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel penelitian yaitu kesiapan rekam medis elektronik terkhusus dari aspek budaya kerja organisasi .</li> <li>• Pengumpulan data dalam penelitian Triana dan penelitian ini menggunakan wawancara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Triana, 2022 menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan naratif.</li> <li>• Penelitian Triana, 2022 teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Sedangkan penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara.</li> </ul>

No	Nama	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Sabran, Maya Weka Santi, Dony Setiawan Hendyca, dan Mochammad Choirur Rozigin, 2023	Gambaran Budaya Kerja Organisasi Terhadap Adaptasi Rekam Medis Elektronik dalam Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel penelitian yaitu gambaran budaya kerja organisasi terhadap adaptasi rekam medis elektronik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian Sabran, Santi, Hendyca, dan Rozigin, 2023 menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan naratif.</li> <li>Penelitian Sabran, Santi, Hendyca, dan Rozigin, 2023 dilakukan di 15 Rumah Sakit yang beragam tipe di wilayah Jawa Timur. Sedangkan penelitian ini dilakukan di 1 Rumah Sakit.</li> </ul>

